

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengan berkembangnya teknologi, banyak media yang digunakan untuk berpromosi, salah satunya melalui film. Peneliti menemukan data rendahnya minat baca masyarakat di berita KOMPAS.com, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menunjukkan persentase minat baca anak Indonesia adalah 0,01%. Di era digitalisasi penuh dan rendahnya minat baca masyarakat, salah satu kemasan film dokumenter yang paling cocok adalah dokumenter, karena bentuk dokumenter akan menghasilkan hasil sejarah, dan akan lebih mudah dikomunikasikan kepada publik secara efektif.

Dengan adanya perubahan pada masyarakat tersebut seharusnya diseimbangi dengan adanya perubahan dalam menyampaikan dakwah melalui media. Seperti pada media audio visual, khususnya pada media film dokumenter. Karna menyampaikan dakwah tidak hanya dengan cara-cara seperti ceramah saja, tetapi dakwah juga harus disampaikan dengan cara dinamis, berprogres, dan juga adanya penuh inovasi.

Film sebagai medium komunikasi massa, dan film dokumenter yang mengangkat fakta dari realita di masyarakat menjadi sangat menarik untuk diteliti. Seperti sebuah berita yang ditulis oleh seorang wartawan, film dokumenter pun terlihat tak jauh berbeda, dimana seorang sutradara menuangkan kisah akan realita sosial ke dalam naskah cerita dan memvisualisasikannya dalam gambar yang nyata.

Film dokumenter dianggap menarik untuk di analisis karena mirip dengan berita akan faktualitasnya, dokumenter lebih kental dengan usaha menginterpretasi fakta-fakta tentang peristiwa yang dinilai essensial dan eksistensial serta dikaji secara mendalam. Film dokumenter juga sarat dengan bingkai dan konstruksi tentang realitas dari pihak-pihak yang terlibat dalam film, sejak awal dari penentuan ide/tema hingga film selesai.<sup>1</sup>

Pengertian film dokumenter, menurut Paul Wells yaitu *footage* digunakan pada film nonfiksi yang actual, di dalamnya ada perekaman langsung dari kejadian yang akan ditampilkan, materi riset sesuai dengan peristiwa yang terjadi, misalnya hasil wawancara, statistic dan sebagainya. Film seperti ini disajikan dari sudut pandang tertentu agar menjadi pusat perhatian pada sebuah isu-isu sosial tertentu untuk dapat menarik perhatian penontonnya.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui film dokumenter dalam kegiatan dakwah, maka pada penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana representasi nilai-nilai dakwah yang terdapat pada film dokumenter yang berjudul “Jejak Khilafah Di Nusantara” karya Nicko Pandawa, pada Channel YouTube Fakta Politik, peneliti memilih Channel YouTube tersebut karna data paling banyak ditonton pada film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara terdapat pada Channel YouTube Fakta Politik yaitu kurang lebih

---

<sup>1</sup> [http://digilib.uinsgd.ac.id/4912/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4912/4/4_bab1.pdf) , diakses pada Minggu 15 November 2020 pukul 09. 28 WIB.

<sup>2</sup> Arie Atwa Magriyanti, Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian Smk Negeri 11 Semarang *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, p-ISSN:1979-0414 e-ISSN: 2621-6256, hlm. 125, diakses pada senin, 14 Juni 2021 pukul 11.44 WIB.

128.472 kali ditonton, dengan *like* kurang lebih 5.400 *like*. Dan Channel lainnya seperti pada Channel Indonesia Bersyari'ah kurang lebih 60.000 kali ditonton, dengan kurang lebih 1.600 Like. Tidak hanya itu Channel Syafaat TV kurang lebih 50.000 kali ditonton, dengan kurang lebih 2.100 like.

Peneliti tertarik memilih film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara karena film ini menyajikan sejarah jejak Islam di Nusantara yang sangat ringan untuk dipahami. Dan nilai-nilai dakwah pada film biasanya kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak diantara mereka hanya memperhatikan pada alur cerita dan visual atau gambaran dalam film dokumenter tersebut, jika kita perhatikan secara bersama dalam film dokumenter ini bisa menjadi inspirasi bagi para penonton atau penikmat film dokumenter, mereka juga dapat mengambil hal-hal positif atau hikmah, dan pengalaman berharga dapat dicontoh dalam kehidupan nyata. Dan untuk melihat kedekatan pada film dokumenter dengan kegiatan dakwah, maka peneliti akan melihat bagaimana representasi nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara.

Peneliti menggunakan analisis isi model Krippendorff karena metode yang digunakan sesuai untuk menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara (JKDN). Tidak hanya itu, analisis isi juga lebih menunjukkan kepada dua jenis realitas, realitas data dan realitas yang ingin diketahui peneliti. Karena analisis isi tampak menunjukkan tidak lebih dari sekedar kualitas-kualitas hitungan (kata-kata, atribut-atribut, warna-warna), akan tetapi untuk menyarikan isi dari data, seolah-olah itulah yang secara obyektif termuat di dalam data

tersebut. Analisis isi juga dikenal mempunyai banyak cara untuk memperoleh inferensi-inferensi yang sah.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini dengan menggunakan analisis isi kualitatif deskriptif model Krippendorff dengan mengambil judul **“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Dokumenter (Analisis Isi Film Dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara Pada Channel YouTube Fakta Politik)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengemasan film dokumenter pada film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara pada Channel YouTube Fakta Politik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengemasan film dokumenter pada film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara Pada Channel YouTube Fakta Politik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dua aspek, sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian bidang dakwah. Khususnya yang berkaitan dengan studi analisis isi kualitatif pada film documenter terhadap nilai-nilai dakwah. Seiring dengan berkembangnya kajian kritis pada wilayah kajian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu atau memberikan referensi bagi peneliti lainnya yang sejenis dengan kekhususan tersendiri pada masa yang akan datang.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, peneliti berharap dapat mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah yang disampaikan pada film documenter Jejak Khilafah Di Nusantara terhadap nilai-nilai dakwah. Serta penelitian ini mampu menambah wawasan bagi para teoritis dan pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skripsi yang mempunyai beberapa persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, untuk menghindari kemiripan oleh penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, untuk itu peneliti telah melakukan penelaahan dan kajian dari berbagai sumber dan referensi yang memiliki

kesamaan pembahasan atau referensi dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta“ oleh Lathifah Istiqomah, tahun 2019, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.<sup>3</sup> Penelitian ini berbeda dengan apa yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan dalam menganalisis pesan dakwah pada film Duka Sedalam Cinta, yakni pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Dalam hal jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Roland Barthes yang khusus menelaah penanda dan petanda pada sebuah objek. Persamaan dalam bidang penelitian ini adalah sama-sama meneliti dalam kajian bidang dakwah terhadap media film.

Kedua, “Pesan Dakwah Melalui Video Instagram (Analisis Isi Pesan Dakwah akun @nunazoo) oleh Rifky Rifai, tahun 2019, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.<sup>4</sup> Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana pesan dakwah pada akun sosial media instagram sebagai media dakwah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kajian dalam analisis isi bidang dakwah terhadap akun sosial media instagram. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang diteliti yaitu dengan menganalisis akun

---

<sup>3</sup> Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 2019).

<sup>4</sup> Rifky Rifai'i, *Pesan Dakwah Melalui Video Instagram (Analisis Isi Dakwah Akun @nunuzoo)*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah, 2019).

sosial media instagram, sedangkan penulis meneliti dengan menganalisis pada film dokumenter.

Ketiga, “Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film *Good Night And Good Luck*”, oleh Iin Nur Indah Fitriani, tahun 2018, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini pembahasan berbeda dengan apa yang diteliti, pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis tertarik untuk meneliti masalah (1) bagaimana penggambaran peran jurnalis televisi dalam film *Good Night and Good Luck*, (2) bagaimana penerapan kode etik jurnalistik televisi secara universal sebagai acuan seorang jurnalis televisi dalam menjalankan perannya dalam film *Good Night and Good Luck*. Persamaan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi kualitatif.

Meskipun penelitian ini mendapat rujukan dari skripsi-skripsi diatas dan sama-sama meneliti dalam kajian bidang dakwah terhadap film, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari masing-masing skripsi diatas. Hasil penelitian ini akan lebih mengetahui apa saja dan bagaimana nilai – nilai dakwah dari film dokumenter JKDN dan mengetahui faktor peluang dan penghambat dari film dokumenter dengan menggunakan analisis isi kualitatif deskriptif dengan model Krippendorff.

---

<sup>5</sup> Iin Nur Indah Fitriani, *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night And Good Luck*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 2018).

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Nilai – Nilai Dakwah**

Nilai-nilai Dakwah terdiri dari kata Nilai-nilai, dan Dakwah. Pada setiap kata terdapat pengertian-pengertian yang penting untuk diketahui, oleh karena itu sebelum mendefinisikan Nilai-nilai Dakwah, terlebih dahulu akan dibahas tentang Nilai-nilai, dan Dakwah :

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupannya. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.<sup>6</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifati pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.<sup>7</sup>

Jadi kesimpulan tentang nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, difahami, dihayati, dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya.

---

<sup>6</sup> Nurul Jempa, Nilai-Nilai Agama Islam, *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 4, No. 2 (2017), H. 102, diakses pada Senin, 14 Juni 2021 pukul 12.41 WIB.

<sup>7</sup> Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, (November 2015), H. 201, diakses pada senin, 14 Juni 2021, pukul 12.54 WIB.



b. Dakwah

Film merupakan media yang dianggap cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dakwah secara etimologi terambil dari akar kata *da'a* yang berarti memanggil, mengundang atau menyeru, sinonim dengan *nâda*. Dakwah memiliki banyak arti, namun jika digeneralisasikan ia berarti mengajak kepada kebaikan dan berpegang teguh setia dan taat pada agama (Islam).<sup>8</sup> Banyak definisi telah dibuat untuk merumuskan pengertian dakwah yang intinya adalah mengajak manusia ke jalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Sedangkan dakwah secara terminologi seperti yang didefinisikan Ibn Taymiyyah: Dakwah adalah ajakan untuk beriman kepada-Nya, dan percaya pada risalah yang dibawa Rasul-Nya dengan membenarkan segala yang dikabarkan berupa kandungan yang berisi ajakan untuk bersyahadah, melaksanakan shalat, membayar zakat, puasa ramadhan, menunaikan haji, dan seruan untuk beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabnya, Rasul-rasul-Nya, hari kebangkitan, percaya pada takdir baik dan buruk, dan seruan kepada hamba untuk menyembah Tuhan seakan ia melihat-Nya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sa'id bin Musfir bin Mufrih Al-Qahthawi, *Ad-Da'wah ila al-Allah*, H. 129.

<sup>9</sup> Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), H. 19, dikutip dari Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayah al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'adz wa al-Khitabaah*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, t.t.), H. 17.

<sup>10</sup> Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, ...., H. 17.

Islam mempunyai nilai-nilai yang juga perlu diperhatikan setiap da'i dalam melaksanakan dakwahnya agar berjalan dengan baik dan lancar. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.

## **2. Film Dokumenter**

Film dokumenter dapat menampilkan apa yang terjadi dalam masyarakat, mereka yang terlibat dan menjadi saksi dari kejadian tersebut. Film dokumenter menyajikan suatu kenyataan berdasarkan fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial. Film dokumenter dapat dibuat untuk beragam tujuan, salah satunya adalah mengubah pandangan masyarakat terhadap suatu topik. Beragam perspektif yang digunakan untuk melihat akan menghasilkan beragam sudut pandang sebuah peristiwa.

Film dokumenter mampu memediasi fenomena dan menuangkannya dalam materi audio visual. Penggunaan bahasa visual diperkuat dengan diskripsi naratif menjadi satu kesatuan komunikasi yang efektif. Salah satu efek dari sebuah alat komunikasi adalah berperan dalam pembentukan perilaku dan pola berpikir khalayak masyarakat. Film dokumenter dengan sendirinya menjadi karya yang bersifat alternatif, yang bisa menjadi salah satu cara untuk menjembatani minimnya pengetahuan mengenai nilai – nilai dakwah. Film dokumenter adalah perspektif subjektif dalam menampilkan sebuah realitas dan kejujuran yang berdasar pada kenyataan dan bukan rekaan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Huda Perkasa dan Sayatman, *JURNAL SAINS DAN SENI ITS* Vol. 5, No.2, (2015) 2337-3520 (2301-928X Print), diakses pada Senin, 23 November 2020 pukul 09. 40 WIB.

### 3. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harlord D. Lasswell, yang mempelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.<sup>12</sup>

Menurut Krippendorff analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. Model analisis isi bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Maka analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdokumentasi. Menurut Krippendorff ada enam tahapan dalam penelitian analisis, empat tahap awal dari penelitian analisis isi dapat pakai secara acak, sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang ketika penelitian, yaitu :

1. *Unitizing* (Unit-Unit)
2. *Sampling* (Pengelompokkan Unit-Unit)
3. *Recording/coding* (Perekaman/Pendokumentasian Unit)
4. *Reducing* (pengurangan)
5. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan )
6. *Narrating* (penarasian).

---

<sup>12</sup>[http://repository.uinsuska.ac.id/20811/6/8.%20201827DPAI\\_Bab%203.pdf](http://repository.uinsuska.ac.id/20811/6/8.%20201827DPAI_Bab%203.pdf) , diakses pada Senin, 23 November 2020 pukul 08. 47 WIB.

Menurut Krippendorff, cara ini sangat lazim digunakan untuk menganalisa media massa. Ia adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi valid yang dapat ditiru dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif ciri – ciri khusus sebuah konteks.<sup>13</sup>

Analisis isi dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. “Isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, symbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi pada awalnya digunakan dalam ilmu komunikasi sebagai upaya mengungkap makna dibalik symbol dan bahasa yang menjadi sarana komunikasi.<sup>14</sup>

Keunggulan analisis isi adalah memberikan deskripsi mengenai profil media secara mendetail dan menunjukkan tren media dalam waktu tertentu. Kelemahannya adalah ketidakmampuannya untuk melihat efek yang ditimbulkan media massa terhadap khalayak. Untuk meneliti efek media masa pada khalayak, harus diadakan penelitian yang melibatkan khalayak. Selain itu penelitian analisis isi hanya melihat sampel tayangan yang jumlahnya sedikit.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6353/1/Maulidar.pdf>, diakses pada Senin, 23 November 2020 pukul 10. 40 WIB.

<sup>14</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Data Sekunder* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet Ke -5 2016), H. 94-95.

<sup>15</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung, CV Pustaka Setia Cet Ke -1 2015), H. 298.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis isi yakni penelitian yang berusaha untuk memaparkan situasi atau peristiwa yang teliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada pengguna non statistic (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah.<sup>16</sup>

Peneliti memilih metode ini karena munculnya film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara merupakan fenomena yang baru, bukan di masa lalu atau pun bukan di masa yang akan datang. Karakteristik berikutnya adalah penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa. Dengan begitu, peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data berupa data – data tentang nilai – nilai dakwah pada film dokumenter JKDN dan peluang dan penghambat dakwah dalam film dokumenter, kemudian disusun, dan dianalisis hingga menghasilkan

---

<sup>16</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cet 3 2016), H. 15.

interpretasi yang mendalam tentang kandungan nilai – nilai dakwah yang tersaji dalam film dokumenter tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor, pengertian metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>17</sup>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Seperti mengumpulkan data melibatkan pengamatan dan wawancara. Dalam teknik pengumpulan data, menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Bogdan & Biklen dalam analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan mengungkap permasalahan baik itu berupa data

---

<sup>17</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013) H. 4.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., H. 157.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., H. 248.

primer atau sekunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi berupa analisis terhadap subyek penelitian yaitu dengan menonton langsung Film Dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara karya Nicko Pandawa pada *channel* Youtube Fakta Politik, dan mengamati apa saja nilai – nilai dakwah yang terdapat pada film dokumenter tersebut dan mendeskripsikannya melalui tulisan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Dalam kajian-kajian kualitatif, wawancara sering berperan sewaktu seseorang berperan sebagai pengamat partisipan, meskipun orang-orang di tempat latar mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka adalah wawancara. Di lapangan, kadang-kadang mungkin mengatur wawancara dengan orang-orang yang menurut keyakinan peneliti bisa menambah pemahamannya tentang fenomena yang dikaji.<sup>20</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan

---

<sup>20</sup> Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ....*, H. 119.

sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>21</sup>

Yaitu peneliti mengambil gambar dan mengamati capture dari video film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara yang mengandung nilai-nilai dakwah.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>22</sup> Teknik analisis data adalah proses dan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut disusun ke dalam pola-pola, memilih hanya data yang penting dan kemudian data yang dapat dipelajari serta membuat kesimpulan agar dipahami, kemudian diklasifikasikan untuk dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, setelah itu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi ini, di perlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut :

Bab I adalah bab Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian yang

---

<sup>21</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., H. 179.

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, Cet. Kesebelas 2017), H. 315.



terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang membahas tentang Landasan Teori dari nilai-nilai dakwah, pengertian media, film dokumenter, dan analisis isi.

Bab III adalah bab yang membahas gambaran umum dari Film Dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara dan biografi Nicko Pandawa.

Bab IV adalah bab yang membahas mengenai nilai – nilai dakwah pada film dokumenter jejak khilafah di nusantara yang terdiri dari nilai akidah pada film dokumenter jejak khilafah di nusantara, nilai syariah pada film dokumenter jejak khilafah di nusantara, nilai akhlak pada film dokumenter jejak khilafah di nusantara, dan faktor peluang dan penghambat dakwah dalam film dokumenter.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.